

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembang perekonomian suatu negara, laporan keuangan sangat diperlukan untuk kepentingan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dapat lebih layak dipercaya apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Tugas auditor independen berkaitan dengan audit atas laporan keuangan untuk meyakinkan informasi dari laporan keuangan tidak tercantum poin kesalahan sehingga dapat dijadikan panduan pengambilan keputusan. Oleh karena itu audit menjadi instrumen penting sebagai sarana pemeriksaan secara menyeluruh sebagai wajah dari perusahaan. Laporan audit memberikan informasi penting bagi pihak manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai suatu perusahaan, maka kualitas dari laporan audit harus memberikan informasi yang sesungguhnya dalam suatu perusahaan.

Alasan penelitian memilih perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian sebab jumlah perusahaan di sektor pertambangan lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam. Untuk memperkuat dan membuktikan pengaruh variabel *audit tenure*, *audir delay* dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

Beberapa faktor seperti *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* mempunyai kaitan dengan kualitas audit. Menurut (Nida & Annisa, 2018) menjelaskan tentang *audit tenure* dan dengan adanya menteri keuangan yang mengatur pembatasan *tenure* membuktikan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dengan klien akan mempengaruhi kemampuan seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pemberian *fee* kepada auditor semakin tinggi, maka semakin baik kinerja dari auditor tersebut sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas. Penelitian (Tehupuring & Sitanala, 2016) menyatakan *audit delay* bahwa Kantor Akuntan Publik *big four* lebih efisien dan efektif dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non-big four* karena lebih cenderung dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik *big four* memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dalam segi kompetensi, keahlian, maupun kemampuan auditor sehingga perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* dapat memperpendek *audit delay* yang terjadi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik *non-big four*.

Tabel 1.1 Kualitas Audit

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Bukti Asam Tbk	1	1	1	1	1
Elnusa Tbk	1	1	1	1	1
Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1

Sumber : www.idk.co.id

Dari tabel kualitas audit bisa dilihat bahwa 3 perusahaan diatas yaitu Bukti Asam Tbk, Elnusa Tbk dan Aneka Tambang Tbk pada periode 2014 sampai 2018 di audit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada *Big four*. Kantor akuntan publik yang lebih besar (KAP Big 4) dianggap lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non Big 4 atau kecil karena KAP Big 4 mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP non Big 4 (Pramaswaradana, 2017).

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang sudah di audit dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai akrual diskrisioner dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas audit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan audit misalnya independensi auditor. Kualitas audit bagi auditor dapat dinilai dari seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan sesuai dengan ketentuan dan standar pengauditan yang ada dan mempunyai tujuan untuk meminimalis resiko yang ada. Kualitas audit bagi para pengguna laporan keuangan terjadi bila auditor memberikan jaminan atau pendapat tentang kewajaran dalam laporan keuangan tersebut dan sudah tidak ada salah saji yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Prasetia & Rozali, 2018). Pada umumnya, audit harus berdasarkan standar yang berkenaan dengan kriteria atau standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Peraturan Menteri Keuangan Republik

Indonesia Nomor 17/PMK/.01/2016 pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (Nida & Annisa, 2018).

Kasus yang berkaitan dengan kualitas audit adalah kasus yang terjadi pada perusahaan dunia yaitu Enron dengan KAP Arthur Andersen. Kasus ini terjadi pada tahun 2001 dimana KAP Arthur Andresen memberikan pendapat atau opini wajar atas laporan keuangan perusahaan Enron dan telah diketahui melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya dengan melakukan *window dressing* sehingga mengakibatkan KAP Arthur Andresen terpaksa ditutup dan juga banyak pegawai kehilangan pekerjaan (mata pencaharian). Dampaknya dari kasus Enron ini selain dirasakan oleh Enron sendiri, KAP Arthur Andersen yang mengaudit, dan *stakeholders*, juga mempengaruhi pemerintah. Dengan adanya skandal tersebut, pemerintah juga mengalami guncangan sehingga timbulnya peraturan atau regulasi baru khususnya dalam bidang perekonomian. Hal ini dikarenakan pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Arthur Andersen dalam melakukan tugas pengauditan (Kompasiana, 29 November 2010).

Tabel 1.2 *Audit Tenure*

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Bara Jaya Internasional Tbk	1	1	2	1	2
Bukit Asam Tbk	1	2	1	2	3
Elnusa Tbk	1	1	2	3	4

Sumber : www.idk.co.id

Berdasarkan tabel *audit tenure* di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang bergabung dengan Kantor Akuntan publik pada perusahaan Bara Jaya

Internasional Tbk periode 2014 menggunakan kantor Akuntan Publik Drs. Ferdi, periode 2015 dan 2016 menggunakan Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan, periode 2017 dan 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Richard Risambessy & Rekan. Perusahaan Bukit Asam Tbk periode 2014 dan 2015 menggunakan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & rekan, periode 2016 sampai 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Rekan. Perusahaan Elnusa Tbk periode 2014 menggunakan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, periode 2015 sampai 2018 menggunakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Rekan.

Audit tenure adalah lamanya hubungan atau perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang di audit sesuai jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* juga dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Nida & Annisa, 2018). Pada saat *tenure audit* yang dilakukan terlalu singkat menjadi perdebatan, begitu juga jika *tenure audit* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa singkat atau lamanya *tenure audit* selalu menjadi perdebatan dan berdampak terhadap kualitas audit. Menurut (Yolanda, 2019), lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan mengakibatkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya.

Tabel 1.3 *Audit delay*

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Bara Jaya Internasional Tbk	87	91	90	172	85
Perdana Karya Perkasa Tbk	86	86	88	88	86
Ratu Prabu Energi Tbk	106	148	132	77	86

Sumber : www.idk.co.id

Dari tabel *audit delay* diatas terlihat bahwa 3 perusahaan berapa lama menyelesaikan sebuah audit, pada perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk periode 2014 selama 87 hari untuk menyelesaikan sebuah audit laporan keuangan, periode 2015 selama 91 hari, periode 2016 selama 90 hari, periode 2017 selama 172 hari dan periode 2018 selama 85 hari. Perdana Karya Perkasa Tbk pada periode 2014 selama 86 hari, periode 2015 selama 86 hari, periode 2016 dan periode 2017 selama 88 hari, periode 2018 selama 86 hari. Ratu Prabu Energi Tbk periode 2014 selama 106 hari, periode 2015 selama 148 hari, periode 2016 selama 132 hari, periode 2017 selama 77 hari, periode 2018 selama 86 hari.

Ukuran suatu perusahaan baik besar maupun kecil yang memiliki tahun keuangan yang sama dengan perusahaan lain diperkirakan memiliki *audit delay* yang lebih lama. Fakta membuktikan bahwa hal yang menyebabkan masalah penjadwalan bagi auditor dan juga kekurangan personil audit untuk ditugaskan di setiap keterlibatan audit adalah sejumlah besar audit dengan tanggal akhir tahun keuangan yang sama (Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, & Elysabet Sugiharti, 2018).

Tabel 1.4 *Audit fee*

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Elnusa Tbk	40.234.000	13.699.000	15.070.000	13.552.000	17.931.000
Aneka Tambangan Tbk	24.778.853	40.102.712	34.978.509	30.023.544	68.879.696
Timah Tbk	60.851.000	33.869.000	54.086.000	75.490.000	91.861.000

Sumber :www.idk.co.d

Dari tabel *audit fee* diatas dapat diketahui selisih perbandingan ketiga perusahaan dalam periode 2014 – 2018, pada perusahaan Elnusa Tbk periode 2014 dan 2015 dengan selisih imbalan Rp26.535.000, periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan (Rp1.371.000), periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan Rp1.518.000, dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp4.379.000). Pada perusahaan Aneka Tambang Tbk periode 2014 – 2015 dengan selisih (Rp15.323.859), periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan Rp5.124.203, periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan Rp4.954.965, dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp38.856.152). Pada perusahaan Timah Tbk periode 2014 – 2015 dengan selisih Rp26.982.000, periode 2015 – 2016 dengan selisih imbalan (Rp20.217.000), periode 2016 - 2017 dengan selisih imbalan (Rp21.404.000), dan periode 2017 – 2018 dengan selisih imbalan (Rp16.371.000).

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM.

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyampaian informasi-informasi yang diukur dari segi perekonomian mengenai kinerja dan sumber daya yang dimiliki kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Hal ini yang dijadikan sebagai unsur utama dalam suatu laporan keuangan itu sendiri. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yaitu untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dimana penyajian tersebut terstruktur dari posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktunya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan bagi para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang membutuhkannya, sehingga informasi-informasi dalam laporan keuangan tersebut yang dapat dinyatakan bermanfaat.

Berdasarkan umur publikasinya dapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dari segi manajemen maupun operasionalnya pihak manajemen perusahaan yang mampu menyajikan informasi yang jelas dapat dilihat dari lamanya perusahaan terdaftar atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Auditor memperoleh keuntungan dalam hal tersebut karena sumber informasi akan mudah didapatkan dan dapat mempercepat tugas pengauditannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lamanya masa perikatan auditor akan mempengaruhi sikap mental, opini auditor serta kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan tersebut.
2. Besaran *audit fee* yang diberikan akan membuat auditor dilematis dalam menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan berbagai pihak.
3. Jangka waktu penugasan audit yang panjang dapat memberikan dampak yang negatif. Semakin lama jangka waktunya maka dampak negatif semakin mendominasi, sehingga dapat menyebabkan dampak terhadap penurunan independensi dan kualitas audit lebih besar pengaruhnya daripada peningkatan kompetensi.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian, peneliti memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 pengukuran yaitu *audit tenure*, *audit delay*, *audit fee*.

2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
3. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik *Big Four*.
4. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan pertanyaan pada penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian yang ingin diketahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

1.6.1.1. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi tentang faktor apa saja yang dapat memengaruhi *audit tenure*, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

1.6.1.2. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan manajemen serta pengembangan teori berkaitan dengan kualitas audit.

1.6.2. Manfaat praktis

1.6.2.1. Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk referensi yang dapat meningkatkan kualitas audit serta bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas audit.

1.6.2.2. Manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan referensi dalam penentuan kebijakan serta pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

1.6.2.3. Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang pengambilan keputusan yang tepat serta menimbang kembali mengenai *audit tenure*, *audit delay* dan *audit fee* terhadap kualitas audit.